

**PENGARUH PACARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Elisabeth Yuliana

NIM: 1802010

NIRM: 18.10.421.0397.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

SKRIPSI

PENGARUH PACARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MERAUKE

Oleh:

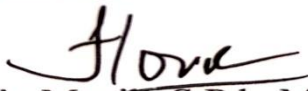
Elisabeth Yuliana

NIM: 1802010

NIRM: 18.10.421.0397.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Resmin Manik, S.Pd., M.Pd

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI
PENGARUH PACARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
MERAUKE

Oleh:

Elisabeth Yuliana

NIM: 1802010

NIRM: 18.10.421.0397.R

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada
Selasa, 10 Januari 2023 Pukul 09.30 – 11.00 WIT

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Resmin Manik, S. Pd., M. Pd
Anggota : 1. Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos., M. Pd
2. Rikardus Kristian Sarang, S. Fil., M. Pd
3. Resmin Manik, S. Pd., M. Pd



Merauke, 26 Januari 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta: Sefrianus Rikardus dan Ludvirgis D. Ranya, yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
2. Kakak dan adik yang mendukung dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan.
3. Civitas Akademika STK St. Yakobus Merauke yang telah mendidik penulis.
4. SMK Negeri 1 Merauke yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

MOTTO

“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor,
biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan”

(Roma 12 : 11)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang penulis susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya penulis sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulisan skripsi ini yang penulis kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah sebagaimana tercantum dalam panduan skripsi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Penulis bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023




Elisabeth Yuliana
NIM: 1802010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada program studi Pendidikan Keagamaan Katolik jenjang Strata-1 di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Penulis pantas mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic, Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik.
3. Resmin Manik, S. Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing.
4. Civitas Akademika Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang telah mendukung penulis selama menjalani masa studi.
5. Pemda Kabupaten Merauke dan Dirjen Bimas Katolik yang telah memberikan bantuan studi kepada penulis.
6. Kepala sekolah SMK Negeri 1 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan siswa kelas XI yang bersedia menjadi responden.
7. Pemilik NIM: 1802007 yang selalu mendukung dan membantu peneliti selama proses studi hingga selesai.

8. Sahabat Henderika N. Kadun dan Aplonia A. Lenes yang selalu memberikan dukungan kepada penenliti.
9. Teman-teman angkatan 2018 yang telah berjuang bersma-sama selama proses studi hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik agar skripsi ini layak sebagai karya ilmiah.

Merauke, 26 Januari 2023

Peneliti



Elisabeth Yuliana

NIM: 1802010

ABSTRAK

Elisabeth Yuliana 1802010, Pengaruh Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Merauke. Skripsi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Merauke. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model analisis regresi sederhana. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke yang berjumlah 75 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di deskripsikan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Teknik analisis data menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pacaran di SMK Negeri 1 Merauke adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 59% responden menjawab baik dan 41% menjawab sangat baik. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Merauke adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 88% responden menjawab baik dan 12% menjawab sangat baik. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan data bahwa Pacaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke, namun pengaruhnya tidak besar yakni hanya 15,3%. Selebihnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar siswa SMK Negeri 1 Merauke lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, memprioritaskan waktu belajar, dan menjalin hubungan dengan teman yang memiliki semangat untuk berhasil dalam belajar. Bagi para guru dan orang tua siswa agar meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap siswa yang berpacaran.

Kata Kunci: *Pacaran, Motivasi Belajar, Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Merauke*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pacaran	10
a. Definisi Pacaran	10
b. Latar Belakang Pacaran.....	11
c. Manfaat Pacaran.....	13
d. Dampak Pacaran.....	15
2. Motivasi Belajar	16

a. Definisi Motivasi Belajar	16
b. Fungsi Motivasi Belajar	18
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	20
d. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	22
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat	31
2. Waktu	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Pacaran	34
2. Motivasi Belajar	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	36
a. Panduan Studi Dokumen.....	36
b. Panduan Wawancara	37
c. Panduan Observasi	38
d. Kisi-kisi Instrumen.....	39
F. Uji Kualitas Data	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	40
3. Uji Persyaratan Analisis.....	41
a. Uji Normalitas.....	41

b. Uji Linearitas	41
c. Uji Homogenitas	42
G. Uji Hipotesis	42
H. Teknik Analisis Data	43
1. Analisis Regresi Sederhana.....	43
2. Koefisien Determinasi.....	43
BAB IV. PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Tempat Penelitian	44
1. Profil SMK Negeri 1 Merauke	44
a. Sejarah Singkat.....	44
b. Visi – Misi	45
c. Deskripsi Kondisi Geografis	46
d. Kondisi Demografis	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Variabel.....	48
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
3. Uji Persyaratan Analisis	60
C. Uji Hipotesis	62
D. Pembahasan	64
BAB V. PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Angket Penelitian

Lampiran II : Hasil Wawancara

Lampiran III : Jurnal BK

Lampiran IV : Foto Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Distribusi Populasi	33
Tabel 3.3 Distribusi Sampel	34
Tabel 3.4 Panduan Studi Dokumentasi	36
Tabel 3.5 Panduan Wawancara	37
Tabel 3.6 Panduan Observasi	37
Tabel 3.7 Kisi-kisi Variabel	38
Tabel 4.1 Data Guru, Pegawai dan Siswa SMK N 1 Merauke	46
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Pacaran	47
Tabel 4.3 Hasil Responden Penelitian Variabel Pacaran	48
Tabel 4.4 Kategori Penilaian Variabel Pacaran	49
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar	50
Tabel 4.6 Hasil Responden Penelitian Variabel Motivasi Belajar	51
Tabel 4.7 Kategori Penilaian Variabel Motivasi Belajar	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Pacaran	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pacaran	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana	61
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka pikir	29
Gambar 2	: Lokasi penelitian.....	46

DAFTAR SINGKATAN

SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
STK	: Sekolah Tinggi Katolik
St	: Santo
SMEA	: Sekolah Menengah Ekonomi Atas
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
IT	: <i>Infomatiom and Technology</i>
TU	: Tata Usaha
ASN	: Aparatur Sipil Negara
P3K	: Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
Sig.	: Signifikansi
Ha	: Hipotesis Alternatif
H0	: Hipotesis Nihil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase remaja merupakan sebuah tahap dalam proses pencarian jati diri. Pencarian jati diri remaja tercermin dari ketertarikan dengan lawan jenis melalui proses interaksi sosial dengan teman sebaya juga dengan teman di lingkungan sekolah serta di lingkungan bermain. Dalam proses pencarian jati diri ini, pendampingan orang tua sangat diperlukan bagi remaja agar remaja tidak terjerumus ke dalam hubungan yang merusak pribadi dan masa depannya.

Ketertarikan dengan lawan jenis atau pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang mempunyai hubungan khusus dan melebihi dari status teman. Hubungan remaja dalam proses pacaran dapat menumbuhkan pengenalan secara mendalam antar kedua belah pihak sehingga terjalin ikatan emosional. Ikatan emosional ini berkaitan dengan rasa kedekatan dan kasih sayang dalam suatu hubungan yang bisa membantu kedua belah pihak untuk bertahan dari waktu ke waktu.

Pengenalan yang mendalam antara remaja yang sedang berpacaran bisa membantu mereka untuk saling bersharing (berbagi) cerita. Remaja memiliki teman yang dapat dipercaya untuk mendengar permasalahan yang sedang dihadapi, juga kegembiraan yang sedang dialami sehingga remaja menjadi pribadi yang bebas, luwes dan ceria. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan SF yang mengemukakan bahwa dengan adanya pacar, saya memiliki teman untuk bercerita dan apa yang saya rasakan dapat saya ungkapkan dengan

bebas kepada pacar saya. Juga ditegaskan oleh Degenova dan Rice (2005:17) yang mengemukakan bahwa pacar sebagai teman untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam diri mereka. Kualitas komunikasi dan interaksi sosial yang terjalin dalam diri remaja berpacaran dapat menumbuhkan sikap saling memotivasi agar remaja memiliki pribadi yang cerdas secara emosi, sosial, spiritual dan intelektual.

Teman dekat yang memiliki ikatan emosional atau pacar, dapat memberikan dukungan bagi seorang remaja agar semangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini tercermin dari hasil capaian belajar yang memuaskan, kehadiran di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru. Pengaruh pacar dapat membawa dampak positif bagi remaja sebagaimana ditegaskan oleh Berk (2009:21) bahwa remaja mengandalkan teman untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan.

Hasil observasi penulis pada remaja di SMK Negeri I Merauke menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pacar dapat menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Hal ini disebabkan bahwa remaja yang memiliki pacar ada perasaan malu jika sikap dan perilakunya kurang mencerminkan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu remaja belajar untuk saling menghargai, menerima perbedaan karakter, latar belakang keluarga dan latar belakang kehidupan sosial.

Remaja yang berpacaran jika tidak menjaga diri dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi dirinya sendiri. Adapun dampak yang kurang mendukung dimaksud adalah pergaulan bebas yang pada akhirnya

melakukan hubungan seks pranikah. Ali Akbar dkk (1993:41) mengatakan bahwa terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja pada umumnya bukan disebabkan pengetahuan melainkan oleh ketidaktahuan mereka dalam hal seks. Adapun yang menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas adalah naluri seks yang tidak terkendali.

Dampak pacaran juga dapat mengakibatkan remaja kurang disiplin waktu, hal ini disebabkan penggunaan waktu yang kurang efektif dan berkualitas seperti waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk berkomunikasi dengan pacar baik itu melalui WA, FaceBook, Instagram, Telfonan, SMS dan Messenger. Selain itu remaja yang sedang terlena dengan pacar secara umum menggunakan waktu untuk jalan-jalan ketempat rekreasi. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Israwati dkk (2013:5) yaitu tempat berpacaran yang dipilih remaja adalah di pantai, di taman, dan tempat karaoke.

Hasil wawancara penulis dengan seorang guru yang berinisial MR mengemukakan bahwa remaja yang sedang dalam masa berpacaran juga mengalami stress karena adanya perbedaan-perbedaan pendapat, kurang saling memahami, cemburu, dan kurang komunikatif. Hal ini dapat menghambat relasi yang sudah terjalin baik dalam diri remaja oleh keegoisan dari kedua belah pihak. Selain itu juga dapat mengakibatkan dampak fatal seperti putus sekolah, mengkonsumsi alkohol dan bunuh diri.

Permasalahan yang disebabkan oleh keegoisan remaja dalam hubungan pacaran apabila tidak terselesaikan dengan baik maka keinginan remaja untuk melanjutkan pendidikannya terhambat, juga motivasi belajar remaja tersebut

menjadi menurun karena cenderung memikirkan permasalahan yang sedang terjadi. Pada akhirnya konsentrasi belajar terganggu, semangat untuk ke sekolah berkurang, sering terlambat, kurang fokus pada tugas yang diberikan bapak ibu guru dan kesehatan terganggu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Berk (2014:15) yang menyatakan bahwa pertemanan pada masa remaja dapat membantu remaja untuk mengeksplorasi diri sendiri dan memahami orang lain, menjadi pondasi untuk relasi intim di masa depan, menghadapi stress, dan memperbaiki sikap serta meningkatkan keterlibatan dalam bersekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Wilga Secsio dkk (2016:7) mengemukakan bahwa: faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran yang kurang mengedukasi remaja disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat yang terlalu memberi kebebasan terhadap remaja tanpa memberi pengawasan dan juga kontrol, maka remaja tidak takut serta tidak segan lagi terhadap orang tua. Berpacaran karena sudah dapat izin dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua membuat remaja berpacaran secara bebas tanpa ada batas.

Kebebasan dalam diri remaja juga tercermin dari pemanfaatan teknologi dengan berbagai fitur yang menarik, yang mendorong remaja untuk memiliki dan mengakses secara bebas tanpa pengawasan dari orang dewasa dan orang tua. Remaja pada umumnya memiliki media sosial untuk memposting berbagai aktivitasnya, pengalamannya, dokumentasi pribadi maupun dengan teman dalam berbagai event, sehingga waktu untuk belajar berkurang, waktu untuk bersosialisasi dengan keluarga berkurang serta komunikasi terbatas.

Pemanfaatan teknologi dapat membantu remaja untuk bersosialisasi. Alcianno G. Gani (2022:9) mengatakan bahwa sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Remaja sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka mengakibatkan pengguna dalam hal ini remaja bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut.

Pemanfaatan media sosial yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua dapat mengurangi motivasi dalam belajar dalam diri remaja. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menghasilkan keinginan dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan. Orang tua dan guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar agar remaja dapat belajar dengan baik dan memperoleh capaian belajar yang memuaskan. Kematangan belajar dalam diri remaja terlihat melalui motivasi yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012:2) menyatakan bahwa semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki untuk memperoleh tujuan prestasi belajar yang memadai.

Orang tua dan sekolah perlu menumbuhkan semangat belajar pada diri remaja. Hal yang harus dilakukan yaitu pendampingan yang intensif kepada remaja. Prayitno (1997:15) menegaskan bahwa pendampingan orang dewasa merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan secara mendalam kepribadiannya, agar remaja mengenal kekuatan dan kelemahan

dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis untuk modal pengembangan diri lebih lanjut dalam pembinaan konsep diri yang lebih positif.

Dalam diri remaja tentu bukan hanya konsep diri yang positif tetapi remaja juga memiliki konsep diri yang negatif yaitu cenderung kehilangan motivasi dan minat belajar yang pada akhirnya berdampak pula pada rendahnya capaian belajar remaja yang bersangkutan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Efendi (2014:9-10) yang menunjukkan bahwa semakin baik pribadi remaja maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh remaja sehingga hal ini akan berdampak pada perolehan nilai belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah **pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke**

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Merauke antara lain:

- a. Remaja kurang mendapatkan pengawasan dari keluarga dan lingkungan sosial
- b. Pengawasan orang tua yang minim dapat menyebabkan remaja kurang terkontrol dalam pergaulan yang pada akhirnya remaja menyalahgunakan kebebasan dalam berpacaran.
- c. Pacaran yang kurang sehat mengakibatkan remaja kurang konsentrasi dalam belajar.

- d. Pengaruh kemajuan teknologi komunikasi membuat remaja kurang disiplin dalam menggunakan waktu yang berkualitas.
- e. Motivasi belajar remaja menurun jika ada permasalahan dengan pacar dan keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke. Batasan penelitian ini dipilih oleh penulis agar penulis dapat fokus dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke?
2. Seberapa besar pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke yang sedang berpacaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pacaran terhadap motivasi belajara pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke

3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke. Selain itu dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi mahasiswa di kampus STK St. Yakobus Merauke yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk memahami dengan baik dampak positif dan negatif yang diakibatkan dari pacaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan dapat dijadikan sebagai masukan serta pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang meliputi Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bagian Bab II Kajian Pustaka meliputi Landasan Teori, Hasil penelitian Terdahulu, Kerangka pikir, dan Hipotesis. Pada bagian Bab III meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Kualitas Data, dan Uji Hipotesis. Pada bagian BAB IV meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data dan Hipotesis, dan Pembahasan. Pada bagian BAB V meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai pacaran dan motivasi belajar.

1. Pacaran

a. Definisi Pacaran

Remaja selalu ingin mencintai dan dicintai oleh orang lain. Kemampuan untuk memberi sama pentingnya dengan kemampuan untuk menerima rasa cinta. Menurut Robert A. Baron dan Don Byrne (2005:25) cinta merupakan suatu kombinasi emosi, kognisi, dan perilaku yang dapat terlibat dalam hubungan intim. Hal ini menyebabkan seorang remaja untuk mencoba membina suatu hubungan yaitu pacaran.

Pacaran merupakan hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita. Menurut DeGenova dan Rice (2005:84) pacaran adalah menjalin suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Pada intinya, pacaran merupakan proses untuk menyatukan dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain.

Pacaran bisa dikatakan sebagai hubungan antara dua individu yang berbeda jenis kelamin namun memiliki ikatan emosi karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati mereka. Perasaan-perasaan tersebut antara lain seperti kasih sayang dan cinta, ingin memperhatikan dan diperhatikan, ingin memiliki, selalu

ingin berdekatan, serta rasa rindu (Kar'an, 2003). Pacaran juga merupakan proses untuk lebih mengenal antar dua kepribadian yang berbeda baik dari latar belakang keluarga, latar belakang lingkungan sosial, dan watak dari kedua remaja yang menjalin hubungan pacaran tersebut.

Menurut Miller dan Clark (2010:105), pacaran merupakan sebuah proses menjajaki, menyelidiki, dan mengukur kemungkinan untuk mencapai komitmen nantinya dengan seseorang. Komitmen yang dimaksud yaitu titik dimana kedua individu yang sedang dalam relasi pacaran memutuskan untuk menikah atau membuat hubungan mereka menjadi permanen.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pacaran adalah proses untuk saling mengenal lebih dekat antara seorang pria dengan seorang wanita. Proses pengenalan ini akan membantu kedua belah pihak untuk saling memahami satu sama lain, baik itu latar belakang keluarga, hobi, sifat, dan bahkan relasi sosialnya. Tujuan akhir dari pengenalan ini yaitu untuk membangun suatu komitmen dalam hidup bersama.

b. Latar Belakang Pacaran

Pacaran dilatarbelakangi oleh berbagai alasan yang berbeda-beda dari setiap orangnya. Menurut Duvall & Miller (1985:153) ada beberapa alasan mengapa remaja berpacaran, yakni bahwa pacaran dilihat sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menghibur. Pacaran membantu remaja untuk mempelajari relasi sosial, menambah kepercayaan diri dan ketenangan, dan mulai menjadi ahli dalam seni berbicara, bekerjasama, dan perhatian terhadap orang lain. Salah satu cara bagi remaja untuk mengembangkan identitas diri mereka adalah melalui

hubungan dengan orang lain. Sedangkan beberapa alasan atau latar belakang remaja untuk melakukan hubungan pacaran atau kencan menurut Hurlock (1980:228) yaitu: hiburan, sosialisasi, status, masa pacaran, dan pemilihan teman hidup.

a. Hiburan

Pacaran bagi remaja lebih dimaksudkan untuk hiburan, karena remaja menginginkan pasangannya mempunyai berbagai keterampilan sosial yang dianggap penting oleh teman sebayanya yaitu sikap baik hati dan menyenangkan. Misalnya remaja laki-laki diharapkan mempunyai kendaraan bermotor dan uang.

b. Sosialisasi

Seorang pacar harus mau mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan mempunyai keterampilan-keterampilan sosial, waktu, uang, dan kemandirian yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi.

c. Status

Pacaran bagi remaja dapat memberikan status dalam kelompok sebaya. Semakin populer pacar yang dimiliki, maka akan lebih menguntungkan bagi remaja. Pacaran dalam kondisi yang demikian merupakan batu loncatan ke status yang lebih tinggi dalam kelompok sebaya.

d. Masa pacaran

Dalam berpacaran, berkencan merupakan hal yang wajar terjadi. Karena pada dasarnya remaja jatuh cinta dan berharap serta merencanakan

pernikahan, kedua belah pihak sendiri harus memikirkan sungguh-sungguh masalah keserasian pasangan kencan sebagai teman hidup.

e. Teman hidup

Remaja yang ingin menikah setelah menamatkan sekolah, menganggap berpacaran sebagai kesempatan untuk menyeleksi beberapa pasangan apakah di antara mereka ada yang mempunyai sifat-sifat yang diinginkan sebagai teman hidup di masa depan.

Remaja memiliki alasan yang berbeda-beda untuk menjalin suatu hubungan berpacaran. Ada yang berpacaran hanya untuk bersenang-senang, untuk menjalin relasi sosial yang lebih luas, untuk mendapatkan status berpacaran sehingga remaja tersebut tidak diganggu lagi oleh orang lain ataupun hanya untuk pamer ke teman-temannya bahwa ia juga memiliki pacar, dan ada juga yang berpacaran memang untuk mencari teman hidup di masa depan.

c. Manfaat Pacaran

Paul & White yang dikutip oleh Santrock (2014:39) menjelaskan delapan manfaat berpacaran, yaitu:

- 1) Pacaran dapat menjadi suatu bentuk rekreasi. Remaja menikmati proses berpacaran dan melihat pacaran sebagai sumber dari kesenangan dan rekreasi.
- 2) Pacaran sebagai sumber dari status dan keberhasilan. Salah satu bagian dari proses perbandingan sosial pada remaja meliputi evaluasi terhadap status dari pasangan berpacaran seseorang.
- 3) Berpacaran adalah bagian dari proses sosialisasi pada masa remaja. Proses berpacaran membantu para remaja untuk belajar berteman dengan orang lain,

serta membantu remaja dalam mempelajari sopan santun dan tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial.

- 4) Berpacaran meliputi proses belajar tentang keintiman dan merupakan sebuah kesempatan untuk menciptakan hubungan yang unik dan bermakna dengan seseorang dari lawan jenis.
- 5) Berpacaran dapat menjadi sarana untuk eksperimen dan pengalihan hal-hal seksual.
- 6) Berpacaran dapat memberikan kebersamaan melalui interaksi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dalam hubungan dengan lawan jenis.
- 7) Pengalaman pacaran berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan identitas diri. Pacaran membantu remaja untuk mengklarifikasi identitas mereka dan membedakan mereka dari keluarga mereka.
- 8) Berpacaran juga bisa menjadi cara untuk memilih pasangan, sehingga juga masih memainkan fungsi awalnya sebagai periode pengenalan untuk hubungan lebih lanjut.

Dengan demikian, proses berpacaran mempunyai delapan fungsi yaitu sebagai bentuk rekreasi, sumber status dan keberhasilan, proses sosialisasi, belajar keakraban, memberikan kebersamaan, dan sebagai alat untuk memilih pasangan untuk hubungan yang lebih serius. Pacaran akan memiliki manfaat yang baik jika di jalankan dengan serius dan saling suport antara remaja dan temannya tersebut.

d. Dampak pacaran

Pacaran memiliki berbagai dampak bagi remaja. Dampak yang paling terlihat adalah remaja dapat mengalami penurunan prestasi akademik dan terlibat dalam perilaku nakal (Berk, 2014:63). Dalam hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar. Pertengkaran memberi dampak terhadap prestasi belajar remaja di sekolah. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka itu akan membuat remaja menjadi malas untuk ke sekolah dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar di kelas. Remaja yang sedang berpacaran akan memiliki pola pergaulan yang luas jika di antara mereka tidak saling membatasi satu sama lain, akan tetapi jika mereka saling membatasi maka itu akan membuat pergaulan sosial mereka menjadi menyempit atau terbatas.

Pacaran mendorong remaja untuk merasa aman dan nyaman. Salah satunya adalah dengan kedekatan atau keintiman fisik. Mungkin awalnya memang sebagai tanda atau ungkapan kasih sayang, tapi pada umumnya akan sulit membedakan rasa sayang dan nafsu. Karena itu, perlu upaya kuat untuk saling membatasi diri agar tidak melakukan kemesran yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari De Guzman & Diaz (1995:77) yang mengatakan bahwa pacaran juga membawa dampak pada hubungan yang lebih dalam lagi yaitu hubungan seksual pra nikah sebagai wujud kedekatan antara dua orang yang sedang jatuh cinta.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti alasan, daya batin, dorongan, motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan. Motiv sendiri berarti alasan, sebab, dan daya penggerak. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut (Sardiman, 2018: 73).

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menghasilkan keinginan dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator-indikator sebagaimana dijelaskan oleh Uno (2011:23) yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

1) Motivasi belajar menurut para ahli:

- a) Menurut Uno (2017:23), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar memegang perilaku, umumnya dalam bentuk indikator atau elemen pendukung. Indikator-indikator ini termasuk adanya keinginan dan dorongan dan kebutuhan dalam pembelajaran, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif.
- b) Menurut Sardiman (2018:75), motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan pembelajaran, yang menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arahan terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai.
- c) Menurut Tadjab (1990), Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar, memastikan kelangsungan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.
- d) Menurut Winkel (2005:27), Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong psikis secara keseluruhan pada siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.
- e) Menurut Afifudin (1986:73), Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan pada anak yang mampu menimbulkan keseruan belajar.

- f) Menurut Mardiani (1985), Motivasi untuk belajar adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud dari teka-teki, keinginan, kemauan, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menjadi dasar semangat bagi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan, motivasi belajar adalah dorongan kuat dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan pelajaran karena para siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mempelajari materi yang diajarkan baik secara individu, kelompok, maupun dengan bantuan guru.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018:34), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga motivasi belajar berperan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai.
Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan dapat berjalan sesuai dengan perumusan tujuan.

- 3) Memilih perbuatan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam memperkuat pembelajaran apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan solusi dan hanya dapat diselesaikan berkat bantuan hal-hal yang telah dilalui.
- 2) Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan kebermaknaan pembelajaran. Anak akan tertarik untuk mempelajari sesuatu, jika apa yang dipelajari sudah bisa diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan berusaha untuk belajar lebih tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Sukmadinata (2011), terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mengarahkan (*directional function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan dalam mendekatkan siswa atau menjauhkannya dari tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuannya adalah sesuatu yang diinginkan oleh siswa, maka motivasi memainkan peran untuk mendekatkan siswa dengan tujuannya. Sedangkan jika tujuan tidak diinginkan oleh siswa, maka motivasi berperan dalam menjauhi target atau tujuan yang ingin dicapai.

- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Suatu tindakan atau kegiatan yang motifnya lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tanpa arahan dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Di sisi lain, jika motivasinya besar atau kuat, maka itu akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, sengaja dan penuh semangat, sehingga kemungkinan suksesnya lebih besar.

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut dituntut untuk menentukan sendiri tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011:52), ada beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dalam belajar ada yang disebut minat, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Jika minat belajar siswa baik, maka akan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek tak terduga dari memberikan motivasi ekstrinsik adalah terjadi ketergantungan siswa pada segala sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga selalu mengharapkan orang lain

untuk membantu dirinya dan siswa menjadi mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam pembelajaran.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Semua orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun. Memuji orang lain berarti menghargai orang tersebut atas prestasi kerjanya dan melalui pujian tersebut dapat meningkatkan kinerja kerjanya. Pujian harus diberikan pada waktu, tempat, dan kondisi yang tepat karena jika tidak sesuai dengan keadaan yang ada maka pujian tersebut bisa disalah artikan sebagai ejekan. Sedangkan hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan frekuensi kesalahan yang dilakukan anak tersebut bisa berkurang.

Siswa membutuhkan penghargaan dan dia tidak ingin dikucilkan. Ketika guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melakukan sesuatu itu akan meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut karena siswa akan merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru dan teman-temannya. Siswa juga membutuhkan perhatian, ketenaran, status dan martabat karena semuanya ini dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

4) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin bahwa dirinya bisa menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia dan hasilnya pasti akan berguna untuk dirinya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi belajar yang baik bagi seorang siswa akan menentukan prestasi belajar yang akan dimilikinya. Dari berbagai hasil penelitian selalu disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar begitu pula sebaliknya.

d. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018:43), terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu:

- 1) Memberi angka. Yang dimaksud dengan angka dalam hal ini yaitu sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mencapai angka/nilai yang memuaskan baik itu untuk nilai ulangan ataupun nilai raport.
- 2) Hadiah. Pemberian suatu hadiah juga bisa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Hadiah yang baik adalah hadiah yang diberikan karena bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Misalnya pemberian hadiah buku gambar bagi siswa yang suka menggambar bukan kepada siswa yang suka bernyanyi karena hadiah tersebut pasti tidak terlalu disukai.
- 3) Saingan/Kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong daya belajar siswa. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 4) *Ego-involvement*. Salah satu bentuk motivasi yang paling penting adalah menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa tersebut bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.
- 5) Memberi Ulangan. Memberi ulangan merupakan sarana memotivasi para siswa untuk giat belajar karena mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Apabila hasil belajar siswa tersebut meningkat maka ia akan lebih giat belajar. Jika siswa mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa tersebut untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 6) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk respon yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 7) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya pun akan lebih memuaskan.
- 8) Minat. Proses pembelajaran akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Dengan adanya minat maka motivasi belajar bisa meningkat.
- 9) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, sebab dengan memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai maka siswa akan termotivasi untuk belajar karena mereka menganggap

kalau tujuan pembelajaran tersebut akan sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan semangat untuk terus belajar.

Menurut Djamarah (2011), ada tiga upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, yaitu:

- 1) Menggairahkan anak didik. Untuk dapat meningkatkan semangat siswa, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswanya.
- 2) Memberikan harapan realistis. Guru harus memberikan harapan yang benar-benar bisa diwujudkan oleh siswanya atau harapan tersebut sesuai dengan kenyataan. Guru juga perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis yang pernah dimiliki oleh siswanya.
- 3) Memberikan insentif. Apabila seorang siswa mengalami keberhasilan guru harus memberikan hadiah kepada siswa tersebut karena telah berhasil dalam melakukan tugasnya sehingga siswa tersebut terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), ada beberapa faktor yang dianggap bisa mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Ekstrinsik

- a) Metode mengajar, adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode belajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) Alat pelajaran, dalam hal ini alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.
- c) Kondisi lingkungan, merupakan unsur yang berasal dari luar diri siswa.

2) Faktor Intrinsik

- a) Dorongan kognitif. Dorongan kognitif berkaitan dengan kebutuhan untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah. Dorongan ini akan muncul jika ada interaksi antara siswa dengan tugas yang dihadapkan kepadanya.
- b) Harga diri. Hal ini berkaitan dengan status yang akan dimiliki oleh seorang siswa apabila ia tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas, maka ia akan mendapatkan pujian serta perhatian, perhatian inilah yang membuat siswa tersebut bisa memperoleh harga diri.
- c) Kebutuhan berafiliasi. Kebutuhan ini masih memiliki keterkaitan dengan harga diri. Kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain mengenai suatu tugas yang telah dikerjakan.

Selain itu menurut Suryabrata (2011), ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar, menyelidiki dunia yang lebih luas, sifat yang kreatif dan berkeinginan untuk terus maju.
- 2) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman sebaya.
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala bentuk daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam kegiatan belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga bisa didapat melalui dukungan dari orang-orang sekitar seperti orang tua dan pacar. Orang tua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anak, maka pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak remaja harus disesuaikan dengan kebutuhan dari anak tersebut sehingga tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang ketika berada di tengah-tengah lingkungan sosial maupun lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, dengan variabel yang sama. Tujuannya adalah sebagai bahan literatur pembandingan dan referensi tambahan selain buku atau artikel internet.

1. Alik Bima Afriansah FKIP- Judul penelitian "*Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Papar Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pacaran digunakan untuk memotivasi dirinya, siswa yang memiliki persepsi mengenai pacaran yang positif akan termotivasi saling bersaing untuk mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya dengan siswa yang mempunyai aktifitas pacaran yang kurang baik akan memiliki keterbatasan dalam mencapai prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kausal asosiatif. Proses analisis datanya menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Sampel penelitian ini sejumlah 30 siswa yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan datanya menggunakan instrument angket aktifitas pacaran dan angket motivasi belajar. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar memperoleh nilai 0,415 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a berbunyi ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK PEMUDA PAPAR tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil

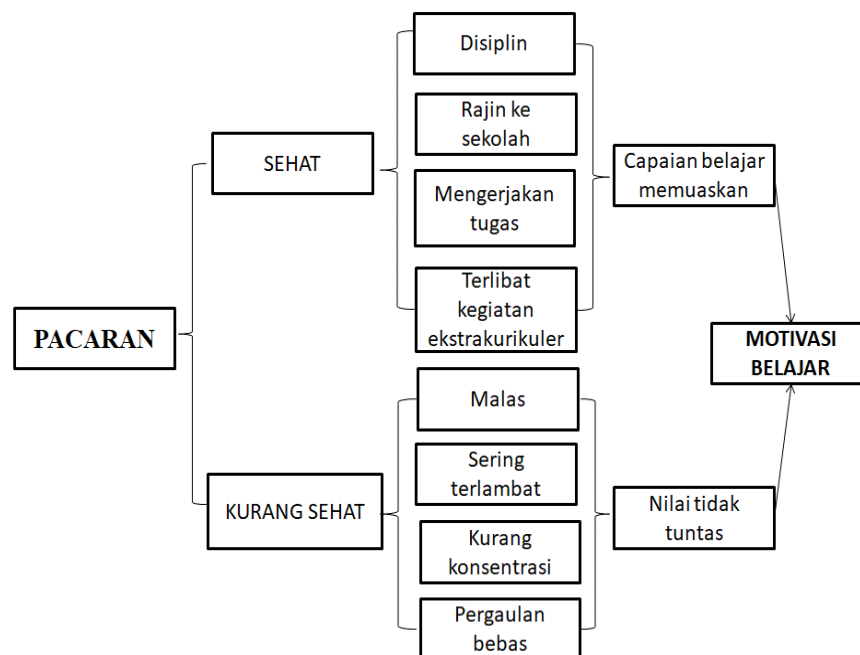
penelitian yang dilakukan peneliti saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bantuan pacar atau teman.

2. Romadlon, Muhammad Syahru- Judul penelitian *“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu tahun 2018/2019”*. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar yang signifikan dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2,056) di mana pada variabel pergaulan teman sebaya sebesar $t \text{ hitung} = 2.111$ dan $t \text{ tabel}$ (2,056) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu tahun 2018/2019.
3. Evi Anggraini- Judul penelitian *“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Sukodono tahun ajaran 2014/2015”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik. Kesimpulan yang diperoleh adalah: Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

yaitu $42,621 > 3,103$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,000. variabel X1 memberikan sumbangan relatif sebesar 68,46% dan sumbangan efektif sebesar 34,09%, variabel X2 memberikan sumbangan relatif sebesar 31,54% dan sumbangan efektif sebesar 15,71%. Hasil perhitungan *R Square* diperoleh 0,498 atau 49,8% berarti hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Sisanya sebesar 50,2% dipengaruhi variabel di luar penelitian.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas mau menjelaskan bahwa pacaran dibagi menjadi dua yaitu pacaran sehat dan kurang sehat. Pacaran sehat akan menimbulkan perilaku yang positif pada diri remaja. sedangkan pacaran yang kurang sehat akan menimbulkan

perilaku yang negatif pada diri remaja. Perilaku yang positif pada diri siswa akan mempengaruhi capaian belajarnya menjadi memuaskan sedangkan perilaku yang negatif akan membuat nilainya menjadi tidak tuntas. Capaian belajar yang memuaskan dan nilai yang tidak tuntas juga dipengaruhi dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar remaja tersebut meningkat maka akan mempengaruhi capaian belajarnya menjadi memuaskan dan kalau motivasi belajarnya menurun maka akan mempengaruhi nilainya menjadi tidak tuntas.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI

SMK Negeri 1 Merauke.

H_0 : Tidak ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI

SMK Negeri 1 Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Subana (2005:25) penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk menguraikan pengaruh antara variabel X (Pacaran) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merauke. Alasan peneliti memilih tempat ini yaitu untuk memberi motivasi kepada siswa SMK N 1 Merauke untuk menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan pendidikan. Selain itu sebagai sumbangsih penulis pada almamater yang telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah atas.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak bulan Agustus sampai bulan Desember 2022. Berikut jadwal kerja penulis:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	AGT 2022	SEPT 2022	OKT 2022	NOV 2022	DES 2022	JAN 2023
1	Penyusunan Proposal						
2	Ujian Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Pengelolaan & pembahasan						
6	Ujian Skripsi						
7	Revisi & publikasi						

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi penelitian ini adalah remaja yang dalam hal ini siswa SMK N 1 Merauke kelas XI. Berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 3.2
Distribusi Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI AKL	60
2	XI OTKP	105
3	XI TKJ	67
4	XI PB	40
5	XI PM	25
Jumlah		297

Sumber: TU SMK N 1 Merauke

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 75 orang. Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error / error tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Berikut cara penghitungan sampel:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 297 / (1 + (297 \times 0,1^2))$$

$$n = 297 / (1 + (297 \times 0,01))$$

$$n = 297 / (1 + 2,97)$$

$$n = 297 / 3,97$$

$$n = 74,62$$

Hasil pada sampel dapat dibulatkan. Jadi, sampel minimal dari 297 populasi dengan *margin error* 10% adalah 75 orang. Berikut tabel distribusi sampel:

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI AKL	60 Orang	$(60/297) \times 75 = 15,15$	15
2	XI OTKP	105 Orang	$(105/297) \times 75 = 26,51$	27
3	XI TKJ	67 Orang	$(67/297) \times 75 = 16,91$	17
4	XI PB	40 Orang	$(40/297) \times 75 = 10,10$	10
5	XI PM	25 Orang	$(25/297) \times 75 = 6,31$	6
Jumlah				75

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Pacaran

Pacaran dapat diukur dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (Paul & White)

- a. Pacaran sebagai rekreasi
- b. Sumber dari status dan keberhasilan
- c. Proses sosialisasi
- d. Belajar tentang keintiman
- e. Pembentukan dan pengembangan identitas
- f. Memilih dan menyeleksi pasangan

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat diukur berdasarkan kriteria-kriteria untuk menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa (Uno, 2011:23).

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan atau cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan belajar yang kondusif

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumen digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan melihat dokumen-dokumen pendukung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen jurnal bimbingan konseling (BK).
- b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya kecil. Wawancara dilakukan selama bulan Agustus 2022. Untuk hasil wawancara dapat dilihat di lampiran.
- c. Observasi digunakan untuk melengkapi data penelitian secara kualitatif. Observasi ini dilakukan kepada para siswa dan orang tua murid siswa kelas XI. Observasi dilakukan pada bulan Agustus 2022.

- d. Penyebaran Angket Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpulan data dengan angket adalah kuesioner, yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden itu sendiri.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penelitian yang digunakan, yaitu instrument panduan studi dokumen, wawancara, observasi dan angket/kuesioner.

a. Panduan Studi Dokumen

Tabel 3.4
Panduan Studi Dokumen

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1	Jurnal bimbingan konseling	✓	
2	Jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke	✓	
3	Sejarah sekolah SMK Negeri 1 Merauke	✓	
4	Data guru dan siswa	✓	
5	Angket	✓	

b. Panduan wawancara

Tabel 3.5
Panduan Wawancara

Responden	Pertanyaan	Jawaban
MR/ L/27 tahun	Apakah siswa SMK Negeri 1 Merauke berpacaran?	Ya, kebanyakan dari para siswa berpacaran.
	Bagaimana perilaku berpacaran siswa SMK Negeri 1 Merauke	Sejauh pengamatan saya, gaya berpacaran mereka sejauh ini baik-baik saja. Mereka saling memotivasi, duduk bersama, makan bersama, dan belajar bersama. Namun, ada juga yang kebablasan saat berpacaran apalagi ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah.
	Apakah pacaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa? Apa alasannya?	Menurut saya berpacaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena sebagian saling memotivasi namun sebagiannya belum nampak sikap saling memotivasi. Siswa yang memiliki pacar akan semangat dalam belajar tetapi saat ada masalah dengan pacarnya dia menjadi malas belajar. Siswa yang sedang dalam masa berpacaran juga mengalami stress karena adanya perbedaan-perbedaan pendapat, kurang saling

		memahami, cemburu, dan kurang komunikatif
SF/P/16 tahun	Apakah berpacaran dapat mengganggu konsentrasi belajar?	Ya kalau pas ada permasalahan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan membuat saya stres. Saya selalu berusaha untuk tetap konsentrasi dan fokus pada mata pelajaran hari itu.
	Ketika ada masalah dengan pacar bagaimana anda menyelesaikannya?	Dengan bercerita. Karena dengan adanya pacar, saya memiliki teman untuk bercerita dan apa yang saya rasakan dapat saya ungkapkan dengan bebas kepada pacar saya

c. Panduan Observasi

Tabel 3.6

Panduan observasi pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Merauke

No	Indikator	Kurang	Baik
1	Partisipasi orang tua dalam memberikan motivasi belajar	✓	
2	Prestasi remaja disekolah		✓
3	Situasi dan kondisi tempat belajar		✓
4	Ketekunan dan kemandirian dalam belajar	✓	
5	Tingkah dan perilaku remaja		✓

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pacaran	Pacaran sebagai rekreasi	1, 2, 26 – 32
	Sumber dari status dan keberhasilan	14, 15, 19, 21, 23, 48 - 52
	Proses sosialisasi	5, 16, 17, 24, 41 – 47
	Belajar tentang keintiman	3, 6, 7, 18, 22, 25, 53 - 56
	Pembentukan dan pengembangan identitas	4, 8, 9, 10, 12, 13, 20, 57 - 60
	Memilih dan menyeleksi pasangan	11, 33 – 40
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1 – 10
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11 – 20
	Harapan atau cita-cita masa depan	21 – 30
	Penghargaan dalam belajar	31 – 40
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	41 – 50
	Lingkungan belajar yang kondusif	51 – 60

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2012:314) sebelum menggunakan suatu tes, hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih). Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* menggunakan prinsip rumus regresi pearson *product moment*. Rumus manualnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- $\sum x$ = jumlah nilai setiap item
- $\sum y$ = jumlah nilai konstan/tetap
- n = jumlah subjek penelitian

Di dalam penelitian ini, pengujian validitas juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2012:326) reliabilitas suatu tes adalah tingkat atau derajat konsistensi tes yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Kriteria reliabilitas yang digunakan yaitu, jika koefisien di bawah 0,6 maka alat pengumpulan data yang digunakan dikatakan tidak reliabel dan jika koefisien di atas 0,7 dikatakan reliabel tinggi. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.

3. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data atau uji persyaratan analisis ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut Imam Gozhali (2006:76) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b) Uji Linearitas

Menurut Budi (2006:158) Uji linearitas yaitu untuk menguji dua variabel dalam artian apakah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji regresi linear digunakan dengan

alat bantu SPSS. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu apabila:

- 1) Nilai Sig. > 0.05 , berarti ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Probabilitas Sig. < 0.05 , berarti tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan homogen dan jika $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for Windows*.

G. Uji Hipotesis

Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Stanislaus (2009:233), mengatakan analisis regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk melihat pengaruh variabel indepen X terhadap variabel dependen Y. adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a

diterima dan H_0 ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 (>) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel dependen (Y) jika independen (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus: $Y = a + b X$

Dimana:

a = *intercept* (nilai rata-rata y jika x tetap)

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah satu bagian dari analisis regresi linear yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R Square, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Merauke

a. Sejarah Singkat

SMK Negeri 1 Merauke berdiri sejak 1 Januari 1969 yang dipelopori oleh masyarakat etnis Tionghoa/Cina. Sekolah ini awalnya bernama SMEA Negeri Merauke sebagai persiapan bagi siswa-siswi dari keturunan Tionghoa untuk meneruskan usaha-usaha mereka di bidang ekonomi (bisnis, perkantoran). Dalam perkembangannya, sekolah ini tidak hanya menerima siswa-siswi Tionghoa/Cina saja, tetapi juga menerima siswa-siswi dari etnis atau suku lain. SMEA Negeri Merauke kemudian berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Merauke. Bidang kejuruan yang diterapkan di sekolah ini adalah bisnis dan manajemen, dengan lima program studi keahlian yaitu, Teknik Jaringan dan Komputer, Bisnis Daring dan Pemasaran, Perbankan Keuangan Mikro, Akuntansi Keuangan Lembaga, dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Status akreditasi SMK Negeri 1 Merauke adalah “A”. Status ini tentu menjadi daya tarik tersendiri yang menyebabkan kebanyakan siswa-siswi lulusan SMP mencondongkan hatinya ke SMK Negeri 1 Merauke sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan serta menjadikannya sebagai sandaran masa depannya. Minat masyarakat terhadap SMK Negeri 1

Merauke dibuktikan dengan banyaknya peserta didik SMK Negeri 1 Merauke dari tahun ke tahun.

b. Visi – Misi

Visi SMK Negeri 1 Merauke

Terwujudnya SMK Negeri 1 Merauke Bidang Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Teknologi dan Informasi, serta Seni dan Industri Kreatif, yang kompetitif, inovatif dan menumbuhkan jiwa entrepreneur yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan takwa yang unggul berstandar Nasional maupun Internasional serta berwawasan lingkungan.

Misi SMK Negeri 1 Merauke

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan dengan membiasakan beribadah bersama-sama sesuai agama masing-masing.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi dan keadilan sosial dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat.
- 3) Membuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.
- 4) Melaksanakan kerjasama pembelajaran dengan dunia usaha dan dunia industri yang terkait dan tepat.

- 5) Melaksanakan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas maupun di industri melalui pembelajaran langsung maupun dalam jaringan.
- 6) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), melalui proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan menggunakan fasilitas komputer, LCD, dan jaringan internet dalam proses pembelajaran *e-learning*.
- 7) Menanamkan jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) di setiap pelajaran dan melalui kegiatan pengembangan diri.
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action*).
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT, serta pembiasaan berbahasa asing (bahasa Inggris dan Mandarin).

c. Deskripsi Kondisi Geografis

Secara geografis SMK Negeri 1 Merauke berbatasan dengan Jalan Raya Mandala di sebelah Timur. Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Seringgu. Sebelah Utara berbatasan dengan Toko Mutiara dan sebelah selatan berbatasan dengan Cafe Rosari. Luas areal tanah tempat berdirinya SMK Negeri 1 Merauke adalah 3888 m² (tanpa bangunan). Sementara bangunannya sendiri memakan tempat seluas 1712 m². SMK

Negeri 1 Merauke beralamatkan di Jln. Raya Mandala, Kelurahan Rimba Jaya, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

Gambar 2
Lokasi Penelitian



Sumber: <https://smkn1merauke.ac.id>

d. Kondisi Demografis

SMK Negeri 1 Merauke memiliki 57 guru yang terdiri dari guru ASN, P3K, dan Honorer, 5 staf TU dan 986 siswa, dari jumlah siswa yang ada, jumlah yang lebih dominan adalah perempuan. Adapun data lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data guru, pegawai dan siswa SMK Negeri 1 Merauke

No		Jumlah	Jenis Kelamin		Agama		
			L	P	Katolik	Kristen	Islam
1	Siswa	986	379	607	379	170	437
2	Guru	57	19	38	10	16	31
3	Pegawai	5	3	2	1	-	4

Sumber: TU SMK Negeri 1 Merauke Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Pacaran (X) dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah, dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi.

1. Deskripsi Variabel

a. Pacaran

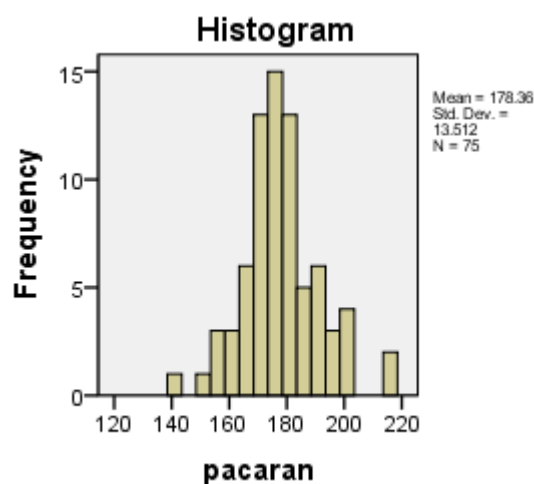
Deskripsi variabel Pacaran Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.0. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pacaran (X) yang dihitung menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Pacaran

Statistics

pacaran		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		178.36
Median		178.00
Mode		178 ^a
Std. Deviation		13.512
Minimum		141
Maximum		218



Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pacaran siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke adalah 178,36, di mana skor idealnya adalah 240 (60 item pernyataan x 4). Sehingga besarnya rata-rata adalah $178,36/240 \times 100\% = 74,31\%$ dengan sebaran skor minimal 141 dan skor maksimal 218. Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel pacaran terdiri dari 4 kategori yaitu sebagai berikut:

- 0 – 60 Sangat Tidak Baik
- 61 – 120 Tidak Baik
- 121 – 180 Baik
- 181 – 240 Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrument kepada 75 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Responden Penelitian Variabel Pacaran

No. Resp	Skor	No. Resp	Skor	No. Resp	Skor
1	170	26	167	51	184
2	178	27	180	52	162
3	182	28	182	53	141
4	190	29	169	54	188
5	168	30	172	55	163
6	173	31	174	56	172
7	156	32	169	57	177
8	152	33	179	58	173
9	186	34	178	59	174
10	178	35	177	60	192
11	174	36	175	61	178
12	166	37	192	62	178
13	202	38	182	63	179
14	200	39	177	64	182
15	182	40	175	65	154
16	201	41	173	66	164
17	186	42	214	67	197
18	172	43	196	68	192
19	192	44	162	69	171
20	218	45	184	70	178
21	181	46	203	71	158
22	192	47	194	72	182
23	182	48	169	73	183
24	183	49	166	74	169
25	170	50	165	75	178

Tabel 4.4
Kategori Penilaian Variabel Pacaran

KATEGORI PENILAIAN	KATEGORI SKOR	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat Tidak Baik	0 - 60	0	0
Tidak Baik	61 - 120	0	0
Baik	121 - 180	44	59%
Sangat Baik	181 - 240	31	41%
TOTAL		75	100%

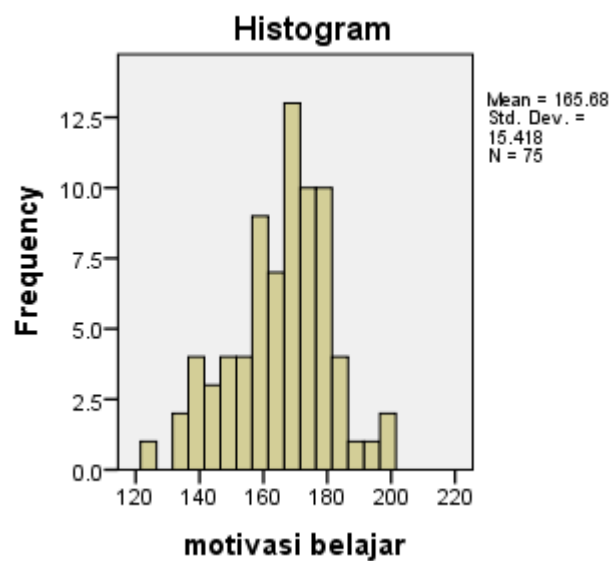
Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden yang menjawab baik untuk variabel pacaran yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 59% dan yang menjawab sangat baik sebanyak 31 responden atau 41%, yang didapatkan berdasarkan hasil kuisioner. Maka dapat disimpulkan bahwa pacaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke adalah baik.

b. Motivasi Belajar

Deskripsi variabel Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.0. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar (Y) yang dihitung menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Motivasi Belajar

Statistics		
motivasi belajar		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		165.68
Median		167.00
Mode		166
Std. Deviation		15.418
Minimum		124
Maximum		198



Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Tabel di atas menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke 165,68, di mana skor idealnya adalah 240 (60 item pernyataan x 4). Sehingga besarnya rata-rata adalah $165,68/240 \times 100\% = 68,75\%$ dengan sebaran skor minimal 124 dan skor maksimal 198. Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel pacaran terdiri dari 4 kategori yaitu sebagai berikut:

0 – 60 Sangat Tidak Baik

61 – 120 Tidak Baik

121 – 180 Baik

181 – 240 Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrument kepada 75 responden adalah:

Tabel 4.6

Hasil Responden Penelitian Motivasi Belajar

No. Resp	Skor	No. Resp	Skor	No. Resp	Skor
1	154	26	160	51	160
2	139	27	151	52	166
3	161	28	147	53	177
4	156	29	166	54	167
5	166	30	179	55	171
6	146	31	160	56	166
7	138	32	148	57	177
8	133	33	145	58	181
9	175	34	159	59	179
10	134	35	174	60	170
11	153	36	178	61	170
12	124	37	163	62	152
13	142	38	166	63	161
14	163	39	179	64	168
15	169	40	168	65	167
16	171	41	175	66	171
17	167	42	196	67	141
18	157	43	181	68	161
19	175	44	184	69	174
20	198	45	172	70	173
21	139	46	197	71	180
22	149	47	182	72	191
23	172	48	176	73	184
24	158	49	176	74	180
25	167	50	169	75	182

Tabel 4.7

Kategori Penilaian Motivasi Belajar

KATEGORI PENILAIAN	KATEGORI SKOR	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat Tidak Baik	0 - 60	0	0
Tidak Baik	61 - 120	0	0
Baik	121 - 180	66	88%
Sangat Baik	181 - 240	9	12%
TOTAL		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden yang menjawab baik untuk variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 66 responden atau sebesar 88% dan yang menjawab sangat baik sebanyak 9 responden atau 12%, yang didapatkan berdasarkan hasil kuisioner. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke adalah baik.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui valid/tidak validnya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 20.0 for windows. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

a. Pacaran

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Pacaran

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,227	0,374	Valid	Tetap
2	0,227	0,074	Tidak Valid	Tidak Tetap
3	0,227	0,268	Valid	Tetap
4	0,227	0,387	Valid	Tetap
5	0,227	0,302	Valid	Tetap
6	0,227	0,409	Valid	Tetap
7	0,227	0,39	Valid	Tetap
8	0,227	0,443	Valid	Tetap
9	0,227	0,271	Valid	Tetap
10	0,227	0,432	Valid	Tetap
11	0,227	0,055	Tidak Valid	Tidak Tetap
12	0,227	0,276	Valid	Tetap
13	0,227	0,343	Valid	Tetap
14	0,227	0,277	Valid	Tetap
15	0,227	0,295	Valid	Tetap
16	0,227	0,043	Tidak Valid	Tidak Tetap
17	0,227	0,469	Valid	Tetap
18	0,227	0,328	Valid	Tetap
19	0,227	0,085	Tidak Valid	Tidak Tetap
20	0,227	0,258	Valid	Tetap
21	0,227	0,32	Valid	Tetap
22	0,227	0,34	Valid	Tetap
23	0,227	0,293	Valid	Tetap
24	0,227	0,232	Valid	Tetap
25	0,227	0,241	Valid	Tetap
26	0,227	0,3	Valid	Tetap
27	0,227	0,348	Valid	Tetap
28	0,227	0,405	Valid	Tetap
29	0,227	0,482	Valid	Tetap
30	0,227	0,565	Valid	Tetap
31	0,227	0,321	Valid	Tetap
32	0,227	0,295	Valid	Tetap
33	0,227	0,385	Valid	Tetap

34	0,227	0,268	Valid	Tetap
35	0,227	0,441	Valid	Tetap
36	0,227	0,57	Valid	Tetap
37	0,227	0,496	Valid	Tetap
38	0,227	0,446	Valid	Tetap
39	0,227	0,476	Valid	Tetap
40	0,227	0,334	Valid	Tetap
41	0,227	0,529	Valid	Tetap
42	0,227	0,272	Valid	Tetap
43	0,227	0,202	Tidak Valid	Tidak Tetap
44	0,227	0,394	Valid	Tetap
45	0,227	0,023	Tidak Valid	Tidak Tetap
46	0,227	0,006	Tidak Valid	Tidak Tetap
47	0,227	0,343	Valid	Tetap
48	0,227	0,434	Valid	Tetap
49	0,227	0,527	Valid	Tetap
50	0,227	0,295	Valid	Tetap
51	0,227	0,381	Valid	Tetap
52	0,227	0,129	Tidak Valid	Tidak Tetap
53	0,227	0,419	Valid	Tetap
54	0,227	0,303	Valid	Tetap
55	0,227	0,424	Valid	Tetap
56	0,227	0,423	Valid	Tetap
57	0,227	0,368	Valid	Tetap
58	0,227	0,288	Valid	Tetap
59	0,227	0,469	Valid	Tetap
60	0,227	0,418	Valid	Tetap

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Berdasarkan hitungan SPSS, dapat diketahui bahwa dari 60 item pernyataan, terdapat 52 item pernyataan yang valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka semua item yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan untuk analisis data.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pacaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	60

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853. Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas tinggi.

b. Motivasi Belajar

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,227	0,436	Valid	Tetap
2	0,227	0,319	Valid	Tetap
3	0,227	0,357	Valid	Tetap
4	0,227	0,515	Valid	Tetap
5	0,227	0,438	Valid	Tetap
6	0,227	0,489	Valid	Tetap
7	0,227	0,301	Valid	Tetap
8	0,227	0,411	Valid	Tetap
9	0,227	0,381	Valid	Tetap
10	0,227	0,252	Valid	Tetap
11	0,227	0,389	Valid	Tetap
12	0,227	0,396	Valid	Tetap
13	0,227	0,49	Valid	Tetap
14	0,227	0,24	Valid	Tetap

15	0,227	0,243	Valid	Tetap
16	0,227	0,238	Valid	Tetap
17	0,227	0,296	Valid	Tetap
18	0,227	0,354	Valid	Tetap
19	0,227	0,256	Valid	Tetap
20	0,227	0,195	Tidak Valid	Tidak Tetap
21	0,227	0,151	Tidak Valid	Tidak Tetap
22	0,227	0,248	Valid	Tetap
23	0,227	0,3073	Valid	Tetap
24	0,227	0,315	Valid	Tetap
25	0,227	0,308	Valid	Tetap
26	0,227	0,341	Valid	Tetap
27	0,227	0,316	Valid	Tetap
28	0,227	0,331	Valid	Tetap
29	0,227	0,231	Valid	Tetap
30	0,227	0,34	Valid	Tetap
31	0,227	0,303	Valid	Tetap
32	0,227	0,265	Valid	Tetap
33	0,227	0,196	Tidak Valid	Tidak Tetap
34	0,227	0,316	Valid	Tetap
35	0,227	0,353	Valid	Tetap
36	0,227	0,307	Valid	Tetap
37	0,227	0,416	Valid	Tetap
38	0,227	0,17	Tidak Valid	Tidak Tetap
39	0,227	-0,107	Tidak Valid	Tidak Tetap
40	0,227	0,002	Tidak Valid	Tidak Tetap
41	0,227	0,279	Valid	Tetap
42	0,227	0,289	Valid	Tetap
43	0,227	0,309	Valid	Tetap
44	0,227	0,322	Valid	Tetap
45	0,227	0,276	Valid	Tetap
46	0,227	0,37	Valid	Tetap
47	0,227	0,342	Valid	Tetap

48	0,227	0,237	Valid	Tetap
49	0,227	0,311	Valid	Tetap
50	0,227	0,305	Valid	Tetap
51	0,227	0,284	Valid	Tetap
52	0,227	0,116	Tidak Valid	Tidak Tetap
53	0,227	0,309	Valid	Tetap
54	0,227	0,333	Valid	Tetap
55	0,227	0,2	Tidak Valid	Tidak Tetap
56	0,227	0,233	Valid	Tetap
57	0,227	0,255	Valid	Tetap
58	0,227	0,346	Valid	Tetap
59	0,227	0,406	Valid	Tetap
60	0,227	0,323	Valid	Tetap

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Berdasarkan hitungan SPSS, dapat diketahui bahwa dari 60 item pernyataan, terdapat 52 item pernyataan yang valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka semua item yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan untuk analisis data dan akan dihapus.

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	60

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826. Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas tinggi.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian akan dilakukan dengan teknik kolmogrof smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		14.58115656
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.073
	Negative		-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.907
Asymp. Sig. (2-tailed)			.383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,383 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (pacaran) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motiv belajar * pacaran	Between Groups	(Combined)	9704.913	39	248.844	1.327	.199
		Linearity	534.131	1	534.131	2.849	.100
		Deviation from Linearity	9170.783	38	241.336	1.287	.227
	Within Groups		6562.367	35	187.496		
	Total		16267.280	74			

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari tabel di atas terlihat nilai $\text{sig.} 0,227$ yang berarti bahwa $0,227 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu linear.

c. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk membuktikan bahwa data yang dianalisis homogen atau tidak. Dasar pengambilan

keputusan untuk uji homogenitas yaitu, jika nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan homogen dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

pacaran			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.824	1	148	.365

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari hasil perhitungan diperoleh sig. 0,365 yang berarti bahwa $0,365 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen dan memenuhi syarat untuk penelitian.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Merauke.

H0 : Tidak ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Merauke.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai sig. $<$ dari 0,05 artinya ada pengaruh pacaran (X) terhadap motivasi belajar (Y)

2. Jika nilai sig. > 0,05 artinya tidak ada pengaruh pacaran (X) terhadap motivasi belajar (Y)

Pengujian regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.966	19.647		3.663	.000
X	.423	.117	.391	3.630	.001

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Regresi Sederhana

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Melalui tabel *coefficients* di atas diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,001 yang berarti hasil yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari temuan ini mau menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas pacaran (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.141	13.583

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel *Model Summary* di atas, nilai *R Square* sebesar 0,153 yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke.

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pacaran (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y). Pengaruh positif artinya apabila hubungan pacaran siswa baik maka motivasi belajarnya pun baik begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.15 di bawah ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	71.966	19.647		.000
	X	.423	.117	.391	.001

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diketahui nilai sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf sig. 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (pacaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar), oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alik Bima Afriansah dengan judul penelitian Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Papar Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik kausal asosiatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Pemuda Papar tahun ajaran 2016/2017 dengan besaran pengaruhnya yaitu 36,1%.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pengaruh dari pacaran terhadap motivasi belajar siswa tergolong rendah namun pacar tetap memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi mengenai pacaran yang positif akan termotivasi saling bersaing untuk mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya dengan siswa yang mempunyai aktifitas pacaran yang kurang baik akan memiliki keterbatasan dalam motivasi belajar sehingga sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Besar pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 diketahui besar pengaruh variabel pacaran (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) adalah 15,3% (0,153). Hasil ini dapat dicermati melalui tabel 4.16 berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.141	13.583

a. Predictors: (Constant), X

Nilai yang diperoleh dalam kolom *R Square* sebesar 0,153 atau 15,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pacaran mempengaruhi variabel terikat motivasi belajar adalah sebesar 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat motivasi belajar sebesar 84,7%, pengaruh lain tersebut seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu atau siswa. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologi
 - b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu atau siswa yang meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke yang sedang berpacaran.

Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang berpacaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut baik dari orang tua, lingkungan masyarakat dan juga dari pacarnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa baik melalui faktor intrinsik maupun ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki disiplin waktu dan disiplin diri. Siswa bisa membedakan kapan waktu untuk belajar, bermain, dan berpacaran.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan adanya pacar siswa akan merasa lebih percaya diri karena ada pacar yang bisa dijadikan sebagai teman berbagi cerita mengenai hal yang menggebirakan serta hal-hal yang sedih.
- c. Memiliki tanggung jawab. Siswa yang berpacaran akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih karena jika ia malas atau mengabaikan tugas yang diberikan ia akan merasa malu kepada pacarnya.
- d. Mendengarkan arahan dari orang tua. Siswa harus mendengarkan arahan dari orang tua agar ia bisa menggunakan waktu dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih dewasa.
- e. Mengefektifkan pendampingan dan pengawasan dari pihak sekolah dalam kegiatan akademik dan non akademik.
- f. Pihak sekolah berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung keterlaksanaan pendidikan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai pacaran dan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pacaran bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke adalah kategori baik yang tercermin dari dukungan orang tua dan pacar. Hal ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden sebesar 59% menjawab bahwa berpacaran baik dan 41% menjawab berpacaran sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar sebesar 88% sangat baik dan 12% baik.
3. Pacaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merauke, namun pengaruhnya tidak besar hanya 15,3% selebihnya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

1. Bagi siswa SMK Negeri 1 Merauke
 - a. Meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - b. Memprioritaskan waktu belajar dan memiliki manajemen waktu sehingga capaian hasil belajar memuaskan.

- c. Menjalin hubungan dengan teman yang memiliki semangat untuk berhasil dalam belajar
2. Bagi Guru SMK Negeri 1 Merauke
- a. Menjalin kerjasama dengan Dinkes untuk memberikan sosialisasi pacaran sehat bagi kaum muda.
 - b. Menjalin kerjasama dengan orangtua untuk meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap siswa yang berpacaran.
 - c. Memberikan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar norma sosial dan berlebihan dalam berpacaran.
3. Bagi orang Tua
- a. Memberikan rasa nyaman dalam keluarga sehingga siswa dapat mengungkapkan pengalamannya dalam berpacaran.
 - b. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa diluar kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcianno G. Gani. 2022. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja* Vol 13, No 2: Jurnal Mitra Manajemen
- Alik Bima Afriansyah. 2018. *Pengaruh Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar*. Jurnal hasil penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metodedan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Akbar Dr. Ali, H.Ali. 1993. *Bimbingan Seks Untuk Generasi muda*, Cet VIII, Jakarta: Pustaka Antara.
- Afifudin. 1986. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Massa.
- Berk, L. E. 2014. *Development Throught The Lifespan (6th ed)*. USA: Pearson Edication, Inc.
- Berk, L. E. 2009. *Human development*. New York: McGraw-Hill.
- Budiyono. 2006. *Statistika Pnelitian*, Surakarta: UNS Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeGenova, M.K & Rice, P.P. 2005. *Intimate Relationship, Marriages, and Families*, New York: MC Grow-Hill
- Duvall, E. M & Miller, C. M. 1985. *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher
- Evi, A. 2015. *Pengaruh pergaulan teman sebayak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sukadono*. Jurnal Program Studi Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Efendi. 2014. *Hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa*. Jurnal. Fkip.Unila.
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. B. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswarati, dkk. 2013. *Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Manajemen Dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari (Studi Kasus)*.
- Imam Gozhali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kar'an, M. A. 2003. *Potret Buram Dunia Remaja (Siapa Peduli?)*. Solo: Era Intermedia.
- Muhammad Syahru Romadlon. 2019. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Bojonegoro.
- Mardiani, Samidjo. 1985. *Bimbingan Belajar*. Bandung: Armico.
- Prayitno, D. 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerinta (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke)*. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Santrok, J. W. 2014. *Adolescence* (15th ed). New York: MCGRaw-Hill.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanislaus. 2009. *Pesoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subana, Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tadjab. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Vol 3.
- Wijayanti, Y. D dan Pambudi, S. P. 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*. Vol 1.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.



Lampiran I

ANGKET

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Angket ini berisi 60 item pernyataan tentang motivasi belajar dan 60 item pernyataan tentang pacaran. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek list (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

Elisabeth Yuliana

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan pada waktu belajar				
2	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi				
3	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan				
4	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan				
5	Saya selalu belajar dimanapun saya berada				
6	Saya rajin mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas				
7	Saya rajin ke sekolah terutama jika ada hal yang saya sukai di sekolah				
8	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena karena bisa memperkaya ilmu kita.				
9	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternative pemecahannya				
10	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.				
11	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber				
12	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar				
13	Saya tertarik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
14	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit.				
15	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah				
16	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar				
17	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu				
18	Saya akan semangat mengikuti pelajaran jika diberikan semangat oleh orang-orang di sekitar saya				
19	Proses belajar saya akan berjalan baik jika kebutuhan saya terpenuhi				
20	Saya rajin belajar jika mendapatkan nilai yang baik				
21	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran				
22	Saya belajar matematika dengan giat walaupun tidak ada ujian				
23	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masadepan				
24	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.				
25	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				
26	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.				
27	Untuk bisa mencapai cita-cita, saya harus rajin belajar				
28	Saya ingin menjadi juara pertama di kelas				
29	Saya belajar dengan tekun, dengan harapan bisa mendapatkan nilai yang memuaskan				

30	Saya berusaha memperbaiki nilai dengan belajar lebih tekun				
31	Saya mendapat hadiah ketika mendapat nilai bagus				
32	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.				
33	Jadwal belajar yang saya buat akan ku ikuti dengan perasaan senang				
34	Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan.				
35	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.				
36	Saya ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dalam setiap pembelajaran				
37	Nilai yang memuaskan merupakan penghargaan tertinggi bagi saya				
38	Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
39	Ketika mendapatkan nilai yang bagus saya ingin mendapatkan hadiah				
40	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman				
41	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang				
42	Saya sangat bangga ketika mendapatkan nilai terbaik sekelas				
43	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi.				
44	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran di sekolah.				
45	Orang tua saya selalu memuji saya jika mendapatkan nilai yang baik				
46	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar.				
47	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya				
48	Saya senang mengikuti kegiatan belajar mengajar jika gurunya menjelaskan dengan baik				
49	Materi pembelajaran yang menarik membuat saya semangat untuk belajar				
50	Saya suka belajar dengan menonton video				
51	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.				
52	Belajar kelompok lebih memudahkan saya dalam berbagi tugas dan tanggungjawab				
53	Saya telah membuat jadwal pelajaran di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar				
54	Saya fokus belajar jika keadaan kelas tenang				
55	Saya lebih fokus belajar jika keadaan kelas rebut				
56	Keadaan kelas yang bersih dan rapih membuat saya lebih nyaman untuk belajar				
57	Belajar dengan model diskusi membuat saya lebih semangat untuk belajar				
58	Saya lebih senang belajar ketika bersama teman				
59	Belajar di luar kelas lebih menyenangkan				
60	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah di banding mengikuti pembelajaran di kelas				

ANGKET PACARAN

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika bersama pacar				
2	Saya meluangkan waktu untuk berpacaran				
3	Saya merasa nyaman jika berada di dekat pacar				
4	Dengan berpacaran motivasi belajar saya meningkat				
5	Melalui pacar saya bisa memiliki teman yang lebih banyak				
6	Pacar saya selalu mendukung dalam setiap kegiatan positif yang saya lakukan				
7	Pacar menjadi tempat curhat bagi saya				
8	Pacar membuat saya semangat untuk ke sekolah				
9	Pacaran membuat saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
10	Pacaran membuat saya berpenampilan rapih ke sekolah				
11	Pacaran membantu saya dalam menentukan teman hidup				
12	Pacaran membuat saya aktif di kelas				
13	Jika ada masalah dengan pacar saya menjadi malas ke sekolah, mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
14	Pacaran membuat saya menjadi lupa waktu				
15	Pacaran membuat saya jarang membantu orang tua				
16	Pacaran membuat saya cepat cemburu dengan teman sekelas				
17	Pacaran membawa saya ke arah pergaulan bebas				
18	Pacaran membuat saya mengenal lebih dekat dengan pacar saya				
19	Pacaran membantu saya dalam meringankan beban hidup				
20	Dengan berpacaran saya menjadi lebih dewasa				
21	Pacaran membuat saya jadi stres				
22	Pacar adalah tempat curhat bagi saya				
23	Saya selalu mengerjakan tugas jika disuru pacar saya				
24	Saya lebih dekat dengan pacar saya dibandingkan dengan orang tua				
25	Dengan berpacaran kami saling mendukung satu sama lain				
26	Saya berpacaran hanya untuk bersenang-senang				
27	Saya lebih banyak menghabiskan uang bersama pacar dibandingkan untuk kebutuhan sekolah				
28	Saya lebih sering mengunjungi tempat rekreasi bersama pacar dibandingkan bersama keluarga				
29	Saya merasa senang jika diajak pacar untuk jalan-jalan				
30	Pacaran membuat saya menjadi pribadi yang hidup boros				
31	Lebih menyenangkan jika rekreasi bersama pacar				
32	Saya bersama pacar lebih sering jalan-jalan dibandingkan belajar bersama				
33	Tujuan saya berpacaran yaitu untuk memilih & menyeleksi pasangan				
34	Saya memiliki pacar lebih dari satu				
35	Mantan yang saya miliki lebih dari tiga orang				
36	Alasan saya putus dengan pacar saya yaitu karena perbedaan pendapat, sudah tidak saling merasa nyaman, dan egois				
37	saya berpacaran hanya untuk memanfaatkan pacar saya				
38	Saya merasa bosan jika berpacaran lebih dari satu tahun				

39	Saya merasa kurang nyaman jika pacar saya labil				
40	Orang tua saya tidak menyetujui jika saya berpacaran				
41	Pacar saya sangat dekat dengan keluarga saya				
42	Orang tua menyetujui hubungan saya dengan pacar saya				
43	Orang tua mengizinkan saya untuk berpacaran dengan siapa saja				
44	Pacar saya mengenal semua teman saya begitupula sebaliknya				
45	Saya tidak mengizinkan pacar saya untuk berkenalan dengan teman-teman saya				
46	Dengan berpacaran saya memiliki lebih banyak kenalan				
47	Pacar membantu saya untuk bersosialisasi dengan orang lain				
48	Status berpacaran membuat saya tidak diganggu oleh orang lain				
49	Dengan dukungan dari pacar membuat saya lebih semangat untuk belajar				
50	Berpacaran yang sehat membuat saya semangat belajar dan mendapatkan nilai yang memuaskan				
51	Saya merasa menjadi pacar yang baik jika saya dapat mendukung pacar saya dalam proses belajarnya				
52	Saya tidak merasa bahagia jika hanya memiliki satu pacar saja				
53	Pacaran membuat saya belajar untuk saling menerima pendapat yang berbeda				
54	Jika ada masalah dalam hubungan pacaran maka saya dan pacar saya sama-sama berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut				
55	Keberhasilan dalam belajar bisa dicapai jika saya dan pacar saya saling mendukung				
56	Saya merasa senang jika pacar saya memberikan perhatian yang lebih kepada saya				
57	Saya akan berusaha memberikan dukungan yang lebih kepada pacar saya ketika dia memiliki masalah				
58	Saya merasa menjadi semakin dewasa dengan berpacaran				
59	Saya merasa malu jika melakukan kesalahan didepan pacar saya				
60	Pacaran membuat saya semakin pengertian terhadap orang lain				

Lampiran IV

DOKUMENTASI





JURNAL BK

[illegible][illegible][illegible]